



## Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III Melalui Buku Cerita Bergambar

Vera Rika Gusti Dewi<sup>1\*</sup>, I Nyoman Jampel<sup>2</sup>, Desak Putu Parmiti<sup>3</sup> 

<sup>1,2,3</sup> Ilmu Pendidikan, Psikologi dan Bimbingan, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received May 12, 2022

Accepted September 10, 2022

Available online December 25, 2022

#### Kata Kunci:

Buku Cerita Bergambar, Minat Membaca, Sekolah Dasar

#### Keywords:

Picture Story Book, Interest In Reading, Elementary School



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

### ABSTRAK

Penelitian ini didasari kurangnya penggunaan bahan ajar yang kreatif dan inovatif. Hal ini berdampak pada minat baca peserta didik. Tujuan penelitian ini yaitu menciptakan buku cerita bergambar pada mata pelajaran tematik muatan lokal Bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini menggunakan model pengembangan *Hannafin and Peck*. Subjek uji ahli penelitian pengembangan ini, yaitu: 1 ahli isi pembelajaran; 1 ahli desain pembelajaran; dan 1 ahli media pembelajaran. Subjek uji coba produk 12 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu: observasi, wawancara, studi dokumen, dan kuesioner. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu kuesioner. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian pengembangan ini, yaitu buku cerita bergambar dinyatakan valid dengan hasil *review* ahli isi pembelajaran sebesar 94,54% dengan predikat sangat baik. Hasil *review* ahli desain pembelajaran sebesar 86,66% dengan predikat baik. Hasil *review* ahli media pembelajaran sebesar 94% dengan predikat sangat baik. Hasil *review* uji coba perorangan sebesar 92,77% dengan predikat sangat baik. Dan hasil *review* uji coba kelompok kecil sebesar 92,14% dengan predikat sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar pada mata pelajaran tematik muatan lokal Bahasa Indonesia valid dan layak digunakan untuk proses pembelajaran. Implikasi penelitian ini yaitu buku cerita bergambar dapat digunakan guru dalam pembelajaran.

### ABSTRAK

*This research is based on the need for more creative and innovative use of teaching materials. It has an impact on students' interest in reading. This study aimed to create a picture storybook on the thematic subjects of local Indonesian content. This type of research uses the Hannafin and Peck development model. The test subjects for this development research expert were: 1 learning content expert, 1 learning design expert, and 1 learning media expert. Product trial subjects 12 students. Data collection methods were used: observation, interviews, a document study, and questionnaires. The instrument used in collecting data is a questionnaire. The technique used to analyze the information is descriptive qualitative and quantitative analysis. The results of this development research, namely: picture story books, are declared valid with the results of the review of learning content experts at 94.54% with a very good predicate. The results of the study of learning design experts amounted to 86.66%, with a good predicate. The review results by learning media experts were 94%, with a very good predicate. The results of the individual trial review were 92.77%, with a very good predicate. And the results of the small group trial review were 92.14% with a very good predicate. Picture storybooks on local Indonesian content thematic subjects are valid and suitable for use in the learning process. This research implies that teachers in learning can use picture storybooks.*

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk membentuk dan membangun kepribadian warga Indonesia. Salah satunya adalah keberadaan sekolah dan sistem sekolah sebagai lembaga sosial dan pendidikan yang dipilih dan ditempatkan di antara sistem kelembagaan yang sudah ada (Aspi & Syahrani, 2022; Ilhami, 2022; Setyaningsih, 2022). Proses pembelajaran di sekolah untuk

\*Corresponding author.

E-mail addresses: [verarikagustidewi18@undiksha.ac.id](mailto:verarikagustidewi18@undiksha.ac.id) (Vera Rika Gusti Dewi)

membimbing secara sistematis perubahan perilaku siswa baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap siswa. Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah tergantung pada peran guru dalam proses pengajaran di sekolah (Norma, 2021). Guru memiliki peran penting dalam pendidikan, karena guru terlibat langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru harus memilih dan mengidentifikasi materi dengan bahan ajar yang akan diberikan. Pemilihan bahan ajar yang tepat diharapkan dapat membantu siswa memperoleh keterampilan. Guru dituntut untuk menguasai teknologi informasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran di kelas dapat berjalan maksimal. Selain itu, guru juga harus mampu memilih metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran di kelas akan memberikan dampak positif bagi keberhasilan pembelajaran (Elfira, 2022; Welis, 2022).

Namun, permasalahan terjadi saat ini yaitu masih banyak guru yang kesulitan dalam menggunakan teknologi untuk mengembangkan bahan ajar atau media pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa dalam belajar (Azman et al., 2022; Pangesti et al., 2017; Weng & Chen, 2020). Selain itu masih banyak kasus yang dijumpai mengenai pengelolaan situasi dalam pembelajaran di kelas yang masih menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran yang membuat siswa menjadi bosan dan malas dalam belajar (Hakim et al., 2022; et al., 2019; Zahara et al., 2022). Permasalahan ini juga ditemukan pada salah satu madrasah ibtidaiyah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MI At-Taufiq Singaraja, ditemukan permasalahan yakni penyampaian materi sering menggunakan metode ceramah. Hal ini dapat membuat siswa merasakan bosan dan malas dalam belajar. Mengandalkan pemaparan materi dari guru tanpa menggunakan media pembelajaran dalam kelas, menyebabkan materi yang disampaikan tidak dapat diterima baik oleh siswa. Selain itu, kurangnya minat baca siswa menjadi kendala di kelas dikarenakan kegiatan belajar yang dilakukan siswa tidak lepas dari kegiatan membaca (Diantari & Ayu Tirtayani, 2020; Suci et al., 2021). Hal ini sangat tidak sesuai dengan kurikulum 2013 yang pembelajarannya untuk memfokus pada siswa sebagai pusat pembelajaran (Anif et al., 2020; Rahman & Bahar, 2019; Suyanto, 2018). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru, didapatkan bahwa kurangnya bahan ajar yang variatif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dapat memfasilitasi siswa dalam belajar. Hal ini disebabkan karena guru masih kesulitan dalam mengembangkan bahan ajar variatif untuk siswa. Permasalahan ini berdampak pada minat baca dan hasil belajar siswa dibawah rata-rata, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal.

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni dengan mengembangkan mengembangkan bahan ajar cetak yang sesuai dengan kurikulum 2013. Salah satu bahan ajar cetak yang dapat digunakan yaitu buku cerita bergambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Buku cerita bergambar merupakan buku cetak yang dikembangkan untuk tujuan agar siswa dapat meningkatkan minat baca secara bersama (guru maupun orang tua) (Atkinson, 2022; Ayu et al., 2022). Karakteristik buku cerita bergambar adanya pembesaran pada teks disertai dengan gambar, bersahaja dan realitas (Ayu et al., 2022; Lamingthon & Juliati, 2022). Hal tersebut dapat mendorong minat peserta didik dalam hal membaca dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang akan disampaikan oleh guru (Apriliani & Radia, 2020; Ratnasari & Zubaidah, 2019). Perpaduan antara tulisan dan gambar yang sesuai dengan materi dan disusun secara menarik dapat membuat peserta didik tidak merasa bosan dengan membaca. Kelebihan buku cerita bergambar yaitu buku cerita bergambar dilengkapi gambar-gambar sebagai perwakilan dari cerita, mudah dibawah, bahan ajar yang berbasis cetak. Buku cerita bergambar sangat efektif dan memberi kemudahan bagi siswa dalam membaca dan rasa ingin tahu terhadap buku tersebut.

Buku cerita bergambar merupakan buku bergambar yang dipilih untuk dibesarkan dan mempunyai karakteristik khusus, yaitu adanya pembesaran pada teks disertai dengan gambar (Magdalena et al., 2020; Shawmi et al., 2021). Buku cerita bergambar merupakan salah satu buku yang sangat disukai terutama oleh anak-anak termasuk anak-anak yang mempunyai keterlambatan dalam membaca (Megawati et al., 2022; Yuliza et al., 2022). Sehingga dengan menggunakan media buku cerita bergambar anak-anak akan merasa tertarik dan timbul rasa percaya diri anak bahwa mereka semua bisa membaca (Aditya Dharma, 2019; Suryandewi & Suniasih, 2022). Selain itu, dengan menggunakan media buku cerita bergambar mampu mengembangkan seluruh aspek bahasa termasuk kemampuan literasi pada anak yang meliputi mendengar, berbicara, membaca dan menulis (Diantari & Ayu Tirtayani, 2020; Ratnasari & Zubaidah, 2019). Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pelajaran penting yang diajarkan di sekolah dasar, hal ini dikarenakan bahasa Indonesia memiliki fungsi dan kedudukan yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari (Fawaid & Kholil MS, 2022; Nisa et al., 2022). Hal ini menyebabkan banyak peserta didik merasa jenuh dengan pembelajaran Bahasa Indonesia karena pengajaran Bahasa Indonesia cenderung bersifat hafalan dan tidak ramah terhadap upaya untuk mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik khususnya kemampuan dalam menulis dan membaca (Dora et al., 2021; Praditya et al., 2017).

Temuan penelitian sebelumnya juga menyatakan buku cerita bergambar berbasis model *ASSURE* layak digunakan dalam proses pembelajaran (Kurniawati & Koeswanti, 2020). Temuan penelitian lain juga menyatakan buku cerita dapat meningkatkan minat baca bagi siswa SD (Shawmi et al., 2021). Penelitian lain juga menyatakan efektivitas buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat baca siswa (Tarigan, 2019). Temuan penelitian sebelumnya juga produk buku cerita bergambar sebagai sumber belajar pada pembelajaran tematik telah dikembangkan sehingga layak digunakan sebagai sumber belajar (Pratiwi et al., 2020). Temuan penelitian sebelumnya juga terdapat perbedaan yang signifikan terhadap bahan ajar yang dikembangkan, dengan demikian pengembangan sudah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Mufidah et al., 2021). Selain itu, buku cerita bergambar ini dilengkapi dengan gambar-gambar yang real sesuai dengan isi cerita, perpaduan antara tulisan dan gambar yang sesuai dengan materi dan disusun secara menarik dapat membuat peserta didik tidak merasa bosan dengan membaca. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengembangkan buku cerita bergambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Diharapkan buku cerita bergambar dapat memudahkan siswa dalam meningkatkan minat baca secara mandiri.

## 2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Penelitian ini dilakukan di MI At-Taufiq Singaraja pada Kelas III. Prosedur penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan *Hannafin and Peck* yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu: tahap analisis kebutuhan, tahap desain dan tahap pengembangan dan implementasi. Model ini digunakan karena secara sistematis, sederhana, dan tidak memerlukan waktu yang lama sehingga dapat mempermudah pengembangan buku cerita bergambar. Tahap analisis kebutuhan dilakukan analisis pembelajaran. Tahap desain dilakukan mengembangkan *storyboard* dan *flowchart*. Tahap pengembangan dan implementasi dilakukan pengembangan produk dan penilaian produk. Produk buku cerita bergambar direview oleh 3 ahli yaitu 1 ahli isi pembelajaran, 1 ahli desain pembelajaran, dan 1 ahli media pembelajaran. Subjek uji coba produk berjumlah 3 siswa uji coba perorangan, dan 9 siswa uji coba kelompok kecil. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah metode observasi lapangan, wawancara, dokumen, dan kuesioner. Penelitian pengembangan ini menggunakan beberapa instrumen dalam pengumpulan data untuk penelitian, antara lain: kuesioner yang merupakan hasil dari ulasan para ahli isi bidang studi, ahli desain, ahli media pembelajaran, uji coba perorangan, dan uji coba kelompok kecil. Adapun kisi-kisi instrumen ahli isi bidang studi, ahli desain pembelajaran, ahli media pembelajaran dapat disajikan pada Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3.

**Tabel 1.** Kisi-kisi Instrumen Ahli Isi Bidang Studi

| No.                 | Kriteria    | Indikator  | Jumlah    |
|---------------------|-------------|--|-----------|
| 1.                  | Kurikulum   | a. Indikator pembelajaran<br>b. Tujuan pembelajaran  | 2         |
| 2.                  | Materi      | a. Sistematis materi<br>b. Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran<br>c. Keluasan dan kedalaman materi<br>d. Kemenarikan penyajian materi | 4         |
| 3.                  | Contoh      | a. Ketepatan contoh-contoh untuk memperjelas materi  | 1         |
| 4.                  | Visualisasi | a. Kesesuaian gambar untuk memperjelas isi   | 1         |
| 5.                  | Bahasa      | a. Kejelasan penggunaan bahasa<br>b. Kebenaran bahasa<br>c. Kesesuaian bahasa  | 3         |
| <b>Jumlah Butir</b> |             |  | <b>11</b> |

**Tabel 2.** Kisi-kisi Instrumen Ahli Desain Pembelajaran

| No.                 | Kriteria         | Indikator  | Jumlah    |
|---------------------|------------------|--|-----------|
| 1.                  | Motivasi         | a. Pemberian motivasi  | 2         |
| 2.                  | Penyajian Materi | a. Sistematis penyajian materi<br>b. Kejelasan uraian materi<br>c. Variasi cara menyajikan materi<br>d. Pemberian contoh | 10        |
| <b>Jumlah Butir</b> |                  |  | <b>12</b> |

**Tabel 3.** Kisi-kisi Instrumen Ahli Media Pembelajaran

| No.                 | Kriteria   | Indikator   | Jumlah    |
|---------------------|------------|---|-----------|
| 1.                  | Pengemasan | a. Kemenarikan cover buku ajar<br>b. Visualisasi cover buku ajar terhadap isi | 2         |
| 2.                  | Tampilan   | a. Teks<br>b. Gambar<br>c. Warna<br>d. Penyajian                              | 7         |
| 3.                  | Penggunaan | a. Kemudahan penggunaan terhadap media  | 1         |
| <b>Jumlah Butir</b> |            |   | <b>10</b> |

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif dan metode deskriptif kuantitatif. Metode analisis deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mengolah data hasil uji coba ahli isi bidang studi atau mata pelajaran, ahli desain produk pembelajaran, ahli media pembelajaran, siswa dan guru bidang studi. Sedangkan metode analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengolah data yang diperoleh melalui angket dalam bentuk skor sehingga diperoleh kesimpulan secara umum (Agung, 2014). Dalam memberikan makna dan pengambilan keputusan digunakan acuan konversi tingkat pencapaian skala 5 dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Konversi Tingkat Pencapaian Skala 5

| Tingkat Pencapaian | Kualifikasi   | Keterangan               |
|--------------------|---------------|--------------------------|
| 90-100             | Sangat baik   | Tidak perlu direvisi     |
| 75-89              | Baik          | Sedikit revisi           |
| 65-74              | Cukup         | Direvisi secukupnya      |
| 55-64              | Kurang        | Banyak hal yang direvisi |
| 0-54               | Sangat kurang | Diulangi membuat produk  |

(Agung, 2014).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Tahap pertama, yaitu tahap analisis. Pada tahapan ini dilakukan yaitu analisis kurikulum, karakteristik siswa, kompetensi dasar, kegiatan dalam pembelajaran dan fasilitas pembelajaran. Berdasarkan analisis kurikulum, kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013. Berdasarkan hasil analisis karakteristik siswa, diperoleh informasi bahwa tingkat ketertarikan siswa dalam motivasi dan minat membaca tergolong rendah. Hasil analisis kompetensi dasar yaitu dipilihnya materi pada mata pelajaran tematik bermuatan lokal Bahasa Indonesia Tema 5 tentang Cuaca semester genap yaitu menggali informasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan. Indikator yaitu mengidentifikasi informasi mengenai keadaan cuaca. Pemilihan materi tersebut dikarenakan materi tersebut terlalu banyak dan membutuhkan materi yang bersifat visual atau gambar, sehingga siswa kurang tertarik pada materi tersebut. Hasil analisis kegiatan dalam belajar yaitu siswa lebih menyukai pola belajar dengan gambar atau percontohan daripada penjelasan dengan teks. Hasil analisis fasilitas yaitu fasilitas pendukung berupa LCD Proyektor, laptop dan akses internet telah dimiliki, sehingga dapat membantu pembelajaran di kelas. Tahap ini dilakukan melalui pengamatan dan wawancara. Berdasarkan pada tahap analisis, peneliti mengembangkan buku cerita bergambar dengan model pengembangan *hannafin and peck*.

Tahap kedua, yaitu tahap desain. Pada tahap ini dilakukan yaitu menggabungkan hasil analisis pada tahap sebelumnya menjadi pencatatan dokumen yang nantinya menunjang untuk melanjutkan tahap berikutnya. Tahap ini dokumen yang dihasilkan, yaitu *storyboard*, menyusun instrumen penilaian buku cerita bergambar, dan menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Tujuan pembuatan *storyboard* yaitu memberikan gambaran mengenai apa saja yang akan tersaji dalam buku cerita bergambar yang akan dikembangkan. Penyusunan RPP bertujuan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan buku cerita bergambar.

Tahapan ketiga, yaitu tahap pengembangan dan implementasi. Pada tahap pengembangan ini mengembangkan rancangan (desain) yang sudah dibuat sebelumnya seperti *storyboard* dan komponen-komponen pendukung lainnya menjadi produk yang siap digunakan oleh siswa. Hasil tahap pengembangan ini, antara lain: pembuatan sketsa karakter terkait gambar yang disajikan ke dalam buku

cerita bergambar dengan menggunakan *software CorelDraw X7*, pewarnaan tiap komponen gambar, serta komponen-komponen gambar yang sudah dibuat kemudian digabungkan menjadi satu kesatuan yang sesuai dengan *storyboard*.



**Gambar 1.** Hasil Pengembangan Buku Cerita Bergambar

Setelah media dikembangkan selanjutnya buku cerita bergambar ke tahap implementasi, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menguji validitas media buku cerita bergambar yang sudah dikembangkan. Sebelum melakukan uji coba ke peserta didik ada beberapa tahapan yang harus dilalui untuk menguji relevansi dan kelayakan media yang telah dikembangkan, diantaranya: tahapan pertama, yaitu dilakukan tahap uji oleh ahli isi mata pelajaran, tahapan kedua, yaitu dilakukan tahap uji oleh ahli desain pembelajaran, tahap ketiga, yaitu dilakukan tahap uji oleh ahli media pembelajaran. Adapun masukan yang diberikan oleh para ahli untuk penyempurnaan produk yang dikembangkan yaitu pada cover depan diberi identitas pengembang dan ditambahkan lambang undiksha. Pada indikator belum menggunakan KKO (kata kerja operasional), sehingga ahli media pembelajaran memberikan saran terkait indikator 3.4.1 untuk menggunakan KKO. Dan pada tujuan pembelajaran terdapat kata makna/istilah sehingga ahli media pembelajaran memberikan saran untuk memilih salah satu kata tersebut. Kemudian dilakukan proses revisi sesuai dengan masukan, saran, dan komentar dari ketiga ahli tersebut dan kemudian dilakukan uji coba produk kepada siswa.

Berdasarkan hasil uji validitas produk buku cerita bergambar yang dilakukan oleh ahli isi mata pelajaran, memperoleh persentase sebesar 94,54% dengan kualifikasi sangat baik. Ahli desain pembelajaran, memperoleh persentase 86,66% dengan kualifikasi baik. Ahli media pembelajaran, memperoleh persentase 94% dengan kualifikasi sangat baik. Uji coba perorangan, memperoleh persentase 92,77% dengan kualifikasi sangat baik. Dan uji coba kelompok kecil, memperoleh persentase 92,14% dengan kualifikasi sangat baik. Dengan validitas yang sangat baik dan baik maka dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan layak tidak perlu direvisi dan layak untuk digunakan pada proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### **Pembahasan**

Buku cerita bergambar mendapatkan kualifikasi baik dan sangat baik serta layak digunakan karena dalam pembelajaran disebabkan oleh faktor berikut. Pertama ditinjau dari ahli isi pembelajaran, buku cerita bergambar ini berada pada kualifikasi validitas sangat baik. Perolehan kualifikasi validitas sangat baik dipengaruhi oleh penyajian materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil penilaian dibuktikan oleh ahli isi pembelajaran pada butir-butir instrumen terkait aspek isi dan tujuan pembelajaran, sehingga diperoleh kriteria sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa aspek isi dan tujuan pembelajaran sangat penting dalam pembuatan media. Dalam menilai aspek isi perlu memperhatikan desain tujuan pembelajaran, kompetensi dan indikator (Helda & Syahrani, 2022; Luh Widi Hariani et al., 2018; Septia et al., 2018). Selain itu, menilai aspek isi perlu memperhatikan kesesuaian isi dengan tujuan pembelajaran (Anandani & Tegeh, 2018; Sujastika & Abdulkarim, 2022). Berdasarkan penilaian ahli isi pembelajaran, dapat dikatakan bahwa buku cerita bergambar yang dikembangkan layak digunakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Kedua, buku cerita bergambar layak digunakan karena kemenarikan tampilan fisik, kejelasan teks yang digunakan, dan kemenarikan gambar. Kemenarikan tampilan fisik sangat mempengaruhi proses pembelajaran dikarenakan semakin menarik tampilan fisiknya maka siswa semakin termotivasi dalam belajar (Cojocarur et al., 2022; Parmadi et al., 2018). Buku cerita bergambar disajikan sesuai kejelasan teks yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam membaca buku cerita bergambar (Dewi, 2022; Sudarma et al., 2015). Gambar yang menarik dapat meningkatkan motivasi pembaca (Adimawati, 2022; Apriliani & Radia, 2020; Sudarma et al., 2015). Dengan demikian, buku cerita bergambar yang dikembangkan dapat menarik perhatian siswa, dan dapat memotivasi dalam membaca.

Ketiga, buku cerita bergambar layak digunakan karena meningkatkan minat belajar siswa. Buku cerita bergambar yang dikembangkan juga menyajikan berupa gambar (visual), sehingga dapat menarik minat belajar siswa untuk membaca. Temuan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa salah satu cara menarik minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan bahan ajar yang menarik (Lie & Triposa, 2021; Rasam & Sari, 2018). Selain itu, faktor yang bisa menarik minat belajar siswa dalam proses pembelajaran yaitu bahan ajar yang digunakan sesuai dengan tepat (Nisa et al., 2022; Setiyawan, 2020). Kemampuan ini akan memudahkan siswa untuk melakukan membaca, sehingga dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Temuan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar (Apriliani & Radia, 2020; Haryani & Siregar, 2022; Sumaryanti, 2020). Temuan penelitian lainnya juga menyatakan bahwa media buku cerita bergambar dengan model hannafin and peck dapat meningkatkan hasil belajar dan dapat meningkatkan minat membaca (Boangmanalu et al., 2018). Keunggulan buku cerita bergambar yaitu dapat memberikan contoh-contoh dari materi yang disampaikan pada buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar mudah dibawah kemana-mana oleh siswa dan memberikan kesan menarik perhatian siswa. Namun terdapat kekurangan dalam mengembangkan produk buku cerita bergambar yaitu efektivitas terhadap produk buku cerita bergambar belum dilaksanakan, sehingga disarankan kepada peneliti untuk melanjutkan penelitian ini dan menghasilkan produk buku cerita bergambar pada materi serta model pembelajaran yang lain. Implikasi penelitian ini yaitu bahan ajar yang dikembangkan berupa buku cerita bergambar dapat digunakan guru dalam pembelajaran, sehingga dapat membantu meningkatkan minat baca pada siswa dalam belajar.

#### 4. SIMPULAN

Buku cerita bergambar berada pada kualifikasi sangat baik dan dapat dinyatakan layak berdasarkan hasil uji validitas para ahli dan uji coba produk. Dengan demikian layak digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Penggunaan buku cerita bergambar dalam proses pembelajaran sangat efektif dalam meningkatkan minat baca siswa secara signifikan.

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

- Adimawati, helingo. (2022). YouTube as Learning Medium for Promoting EFL Students' Reading Habit and Motivation. *Journal of English Language and Education*, 7(1), 2022. <https://www.jele.or.id/index.php/jele/article/view/184>.
- Aditya Dharma, I. M. (2019). Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar Dengan Inseri Budaya Lokal Bali Terhadap Minat Baca Dan Sikap Siswa Kelas V Sd Kurikulum 2013. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1), 53–63. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i1.17321>.
- Agung, A. A. G. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Aditya Media Publishing.
- Anandani, M. A. D., & Tegeh, I. M. (2018). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berorientasi Pendidikan Karakter di SD Negeri 2 Banjar Bali. *Jurnal Edutech ...*, 6, 99–109. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEU/article/view/20274>.
- Anif, S., Sutopo, A., & Prayitno, H. J. (2020). Lesson study validation: Model for social and natural sciences teacher development in the implementation of national curriculum in Muhammadiyah schools, Indonesia. *Universal Journal of Educational Research*, 8(1), 253–259. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080132>.
- Apriliani, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 994–1003. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.492>.
- Aspi, M., & Syahrani. (2022). Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 64–73. <https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/57>.
- Atkinson, V. S. (2022). Every picture tells a story: Parenting advice books provide a window on the past. *Social Sciences*, 11(1). <https://doi.org/10.3390/socsci11010011>.
- Ayu, G., Pradnya, P., Agung, A., Agung, G., & Gede, I. B. (2022). Buku Cerita Bergambar Guna Meningkatkan Keterampilan Membaca Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 27(1), 11–19. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.45499>.
- Azman, M. K., Wedi, A., & Husna, A. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Materi Kehidupan Masyarakat Pada Masa Pra Aksara. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(2), 132–141. <https://doi.org/10.17977/um038v5i22022p132>.
- Boangmanalu, D., Jampel, I. N., & Suwatra, I. I. W. (2018). Pengembangan Media Komik Dengan Model

- Hannafin Dan Peck Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V SD Negeri 4 Kampung Baru Tahun 2017 / 2018. *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*, 6, 170-179. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEU/article/view/20288>.
- Cojocar, A. M., Cojocar, M., Jianu, A., Bucea-Manea-țoniș, R., Păun, D. G., & Ivan, P. (2022). The Impact of Agile Management and Technology in Teaching and Practicing Physical Education and Sports. *Sustainability (Switzerland)*, 14(3), 1-13. <https://doi.org/10.3390/su14031237>.
- Dewi, D. T. (2022). Pengembangan Media Cerita Bergambar Tentang Penjajahan Belanda untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 581-590. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1966>.
- Diantari, M. E. N., & Ayu Tirtayani, L. (2020). Motivation for Learning English Early Childhood Through Storytelling Method Using e-Big Book media. *Journal Of Education Technology*, 4(2), 210-217. <https://doi.org/10.23887/jet.v4i2.25155>.
- Dora, W., Handayani, T., Kelas, S., Sd, I. V., & Tanjung, N. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Petualangan Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Kerang*, 2, 1-12. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/limaspgmi/article/view/10957>.
- Elfira, T. (2022). Perspektif Guru Perempuan Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris Daring Selama Pandemi Covid-19: Studi Pada Guru Bahasa Inggris Sma Siau, Sitaro. *JURNAL ELEKTRONIK FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS SAM RATULANGI*, 8.5.2017, 2003-2005. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/40544/36316>.
- Fawaid, A., & Kholil MS, M. (2022). Penerapan Karakter Religius Dan Tanggung Jawab Melalui Pengembangan Materi Bahasa Indonesia Di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mun'im Probolinggo. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 401. <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.992>.
- Hakim, M. I., Zaini, M., Program, M., Pendidikan, S., Islam, A., & Kelas, P. (2022). Peran Guru Pai Dalam Pengelolaan Kelas Yang Aktif, Efektif, Dan Menyenangkan. *Jurnal Kependidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(2). <http://ojs.kopertais14.or.id/index.php/nahtlatain/article/view/88>.
- Haryani, W., & Siregar, I. H. (2022). Pop-up book as a media for dental promotion to increase knowledge of dental health in elementary school students. *Journal of Drug Delivery and Therapeutics*, 12(1), 42-44. <https://doi.org/10.22270/jddt.v12i1.5279>.
- Helda, H., & Syahrani, S. (2022). National Standards of Education in Contents Standards and Education Process Standards in Indonesia. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(2), 257-269. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.32>.
- Ilhami, M. R. (2022). Education of Social Regulation Through Social Institution Materials in Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(March), 118-127. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/iis/article/view/4892>.
- Kurniawati, R. T., & Koeswanti, H. D. (2020). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 29. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2634>.
- Lamingthon, N., & Juliati, R. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Di SDN 1 Mariana Kecamatan Banyuasin 1. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 7(2), 15-21. <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/PDP/article/view/2102>.
- Lie, G., & Triposa, R. (2021). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(1), 110-128. <https://doi.org/10.38189/jan.v2i1.89>.
- Luh Widi Hariani, N., Komang Sudarma, I., & Wayan Suwatra, I. I. (2018). Pengembangan Cerita Bergambar Bilingual Book Berbasis Kearifan Lokal Mata Pelajaran Bahasa Bali Kelas Iii. *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*, 6(1), 40-52. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEU/article/view/20264>.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, & Amalia, D. A. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311-326. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/828>.
- Megawati, S., Lasmawan, I. W., & Gading, I. K. (2022). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Menanamkan Nilai Karakter Disiplin Bagi Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(1), 94-104. [https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_pendas/article/view/494](https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/view/494).
- Mufidah, U. M., Widiastuti, S., & Riana, D. D. (2021). Pengembangan Cerita Bergambar Bahasa Jawa (Cergam Baja) Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 1(4), 179-185. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.35>.

- Nisa, H. U., Nurbaeti, R. U., & Budiana, N. (2022). Pengaruh Minat Belajar Peserta Didik terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi Covid 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1528–1535. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2110>.
- Norma. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Media Video Pembelajaran Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(2), 101–115. <https://doi.org/10.51878/social.v1i2.697>.
- Pangesti, K. I., Yulianti, D., & Sugianto. (2017). Bahan Ajar Berbasis STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa SMA. *Unnes Physics Education Journal*, 6(3), 53–58. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej/article/view/19270>.
- Parmadi, B., Agiustora, O., & Noperman, F. (2018). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Masa Pandemi Dalam Konteks Eksistensi dan Kreativitas Guru. *Kapedas*, xx(x), 13–22. <https://doi.org/10.33369/kapedas.v1i1.21060>.
- Praditya, M. A., Parmiti, D. P., & Tastra, I. D. K. (2017). Pengembangan Buku Cerita Elektronik Dengan Metode Story Telling Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Ii Semester Genap Tahun Pelajaran 2016 / 2017 Di Sd Negeri 4 Banyuning. *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*, 05, 152–159. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEU/article/viewFile/20367/12416>.
- Pratiwi, S., Komala, E., & Monariska, E. (2020). Pengembangan bahan ajar berbasis cerita bergambar matematika. *Jurnal Analisa*, 6(2), 143–152. <https://doi.org/10.15575/ja.v6i2.9033>.
- Puspitarini, Y. D., & Hanif, M. (2019). Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School. *Anatolian Journal of Education*, 4(2), 53–60. <https://doi.org/10.29333/aje.2019.426a>.
- Rahman, A., & Bahar, S. (2019). Kesiapan Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 (Studi Kasus di Beberapa SD di Kecamatan Palu Barat dan Palu Timur Kota Palu). *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 9(2), 110–116. <https://doi.org/10.21067/jip.v9i2.3324>.
- Rasam, F., & Sari, A. I. C. (2018). Peran Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Belajar Dan Minat Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Smk Di Jakarta Selatan. *Research and Development Journal of Education*, 5(1), 95. <https://doi.org/10.30998/rdje.v5i1.3391>.
- Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 267–275. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p267-275>.
- Septia, T., Prahmana, R. C. I., Pebrianto, & Wahyu, R. (2018). Improving students spatial reasoning with course lab. *Journal on Mathematics Education*, 9(2), 327–336. <https://doi.org/10.22342/jme.9.2.3462.327-336>.
- Setiyawan, H. (2020). Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V. *Prakarsa Paedagogia*, 3(2), 198–202. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP/article/view/5874>.
- Setyaningsih. (2022). Pendidikan Karakter Melalui Implementasi Keterpaduan Pembelajaran. *Jurnal Agama Hindu*, 27(8.5.2017), 2003–2005. <http://ejournal.sthd-jateng.ac.id/index.php/WidyaAksara/article/view/174>.
- Shawmi, A. N., Widiani, N., & Dewi, A. N. (2021). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Lingkungan Hidup Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas II SD/MI. *Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 50–60. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.478>.
- Suci, N. P. A., Ganing, N. N., & Wiyasa, I. K. N. (2021). Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Buku Cerita terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa. *JURNAL MEDIA DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN*, 1(1), 1–7. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JMTP/article/view/35519>.
- Sudarma, I. K., Prabawa, D. G. A. P., & Tegeh, I. M. (2015). *Desain Pesan: Kajian Analisis Desain Visual Teks dan Image* (Cet. Ke-1). Graha Ilmu.
- Sujastika, I., & Abdulkarim, A. (2022). Civic Education Textbook Presentation of Seventh Grade Based on Cultural Literacy and Citizenship. *Proceedings of the Annual Civic Education Conference (ACEC 2021)*, 636(Acec 2021), 180–185. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220108.032>.
- Sumaryanti, L. (2020). Menumbuhkan minat baca anak MI / SD dengan media buku bergambar seri Pendidikan merupakan kebutuhan primer untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara . Pendidikan adalah sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia guna mewujudkan. *Journal Basic of Education*, 4(2), 173–183. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/al-asasiyya/article/view/2699/1459>.
- Suryandewi, N. W. R., & Suniasih, N. W. (2022). Buku Cerita Bergambar Dwibahasa Bali-Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Pembelajaran Bahasa Bali Materi Satua Bali Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar PGSD*, 10(1), 84–93. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/44585>.
- Suyanto, S. (2018). The Implementation of the Scientific Approach through 5Ms of The New Curriculum of



- 2013 in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, XXXVII(August), 22–29. <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/18719>.
- Tarigan, N. T. (2019). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Curere*, 02(02), 141–152. <http://www.portaluniversitasquality.ac.id:5388/ojsystem/index.php/CURERE/article/view/157>.
- Welis, R. (2022). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I SD Negeri 58 Lubuklinggau pada Materi Lingkungan Sehat Melalui Metode Fun Learning*. April, 102–112. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i1.1482>.
- Weng, S. S., & Chen, H. C. (2020). Exploring the role of deep learning technology in the sustainable development of the music production industry. *Sustainability (Switzerland)*, 12(2). <https://doi.org/10.3390/su12020625>.
- Yuliza, M., Alpusari, M., & Zufriady. (2022). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(1), 129–137. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/irje/article/view/2885>.
- Zahara, S. F., Siregar, K., & Harahap, A. S. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur pada Siswa Kelas XI SMK Swasta Jambi Medan*. 95–100. <http://jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/SIN/article/view/244>.